

**PROTOKOL 3**  
**TENTANG PROTOKOL 3 TENTANG KEBEBASAN HAK ANGKUT**  
**KETIGA DAN KEEMPAT YANG TIDAK TERBATAS ANTAR SUB-**  
**KAWASAN ASEAN**

Pemerintah–pemerintah dari Brunei Darussalam, Kerajaan Kamboja, Republik Indonesia, Republik Demokratik Rakyat Laos (selanjutnya disebut Lao PDR), Malaysia, Uni Myanmar, Republik Filipina, Republik Singapura, Kerajaan Thailand, dan Republik Sosialis Vietnam, Negara-negara Anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) (selanjutnya secara bersama-sama disebut "Para Pihak" atau secara sendiri-sendiri disebut " Pihak");

**MENGINGAT** Persetujuan Multilateral ASEAN tentang Jasa Angkutan Udara yang ditandatangani pada tanggal 20 Mei 2009 di Manila, Filipina (selanjutnya disebut "Persetujuan");

**MENGAKUI** bahwa Lampiran II Persetujuan tersebut memfasilitasi diselesaikannya Protokol-protokol Pelaksanaan yang wajib menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Persetujuan dimaksud;

**MENGAKUI** juga ayat 3 Pasal I dari Persetujuan Kerangka Kerja tentang Peningkatan Kerja Sama Ekonomi ASEAN yang ditandatangani pada tanggal 28 Januari 1992 di Singapura, bahwa, dalam pelaksanaan pengaturan ekonomi, dua atau lebih Negara-negara Anggota dapat melaksanakan terlebih dahulu apabila Negara Anggota lain belum siap melaksanakan pengaturan ini; dan

**BERKEINGINAN** untuk menghilangkan hambatan jasa angkutan udara dengan maksud untuk mencapai liberalisasi penuh di ASEAN pada tahun 2015,

**TELAH MENYEPAKATI HAL-HAL SEBAGAI BERIKUT :**

#### **Pasal 1 – Definisi**

Untuk maksud Protokol ini, istilah "Sub-Kawasan ASEAN" berarti:

- a) Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina – Kawasan Pertumbuhan ASEAN Timur (*Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Philippines-East ASEAN Growth Area /BIMP-EAGA*);
- b) Kerja Sama Angkutan Udara Sub-Kawasan antar-Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam (*Sub-regional Cooperation in Air Transport among Cambodia, Lao PDR, Myanmar and Viet Nam /CLMV*);
- c) Segitiga Pertumbuhan Indonesia, Malaysia, Singapura (*The Indonesia, Malaysia, Singapore-Growth Triangle /IMS-GT*);
- d) Segitiga Pertumbuhan Indonesia, Malaysia, Thailand (*The Indonesia, Malaysia, Thailand-Growth Triangle /IMT-GT*); atau
- e) Perluasan darinya atau subkawasan lain yang baru, jika ada.

## **Pasal 2 – Rute dan Hak Angkut**

Perusahaan angkutan udara yang ditunjuk dari masing-masing Pihak wajib diperbolehkan untuk melaksanakan jasa angkutan udara penumpang dari setiap titik yang telah ditunjuk di wilayahnya ke setiap titik lain yang telah ditunjuk, selain di Sub-Kawasan ASEAN yang dimiliki Para Pihak dan sebaliknya dengan kebebasan penuh hak angkut ketiga (ke-3) dan keempat (ke-4).

## **Pasal 3 – Kapasitas dan Frekuensi**

Wajib tidak ada pembatasan terhadap kapasitas, frekuensi, dan jenis pesawat udara yang berkaitan dengan jasa angkutan udara penumpang yang dilaksanakan berdasarkan Protokol ini sebagaimana yang ditentukan dalam Pasal 2.

## **Pasal 4 – Spesifikasi Titik-Titik**

Titik-titik yang ditunjuk sebagaimana disebutkan dalam Pasal 2 adalah sebagai berikut:

<b>BIMP-EAGA</b>	:	
- Brunei Darussalam		Bandar Seri Begawan
- Indonesia		Balikpapan dan Manado,
- Malaysia		Labuan dan Miri
- Filipina		Davao, General Santos, Puerto Princesa, dan Zamboanga;
<b>CLMV</b>	:	
- Kamboja		Phnom Penh
- Laos		Vientiane, Luang Phabang dan Pakse
- Myanmar		Yangon dan Mandalay

- Vietnam	Hanoi, Danang, Dien Bien Phu, Phu Bai, Cat Bi, dan Lien Khuong
IMS-GT :	
- Indonesia	Tidak ada komitmen
- Malaysia	Tidak ada komitmen
- Singapura	Tidak ada komitmen
IMT-GT :	
Indonesia	Medan dan Padang
Malaysia	Alor Star dan Ipoh
Thailand	Hat Yai, Narathiwat, Pattani, Trang, dan Nakhon Si Thammarat

#### **Pasal 5 – Ketentuan Akhir**

1. Protokol ini wajib disimpan di Sekretaris Jenderal ASEAN yang wajib segera menyampaikan salinan naskah tersebut kepada masing-masing Pihak.
2. Protokol ini tunduk pada ratifikasi atau penerimaan oleh Para Pihak yang telah meratifikasi atau menerima Persetujuan tersebut. Piagam Ratifikasi atau Penerimaan wajib disimpan di Sekretaris Jenderal ASEAN yang wajib segera memberitahukan kepada masing-masing Pihak mengenai penyimpanan tersebut.
3. Protokol ini wajib berlaku pada tanggal penyimpanan Piagam Ratifikasi atau Penerimaan ketiga (ke-3) dari sedikitnya dua (2) Subkawasan ASEAN yang berbeda di Sekretaris Jenderal ASEAN dan wajib hanya berlaku antar-Para Pihak yang telah meratifikasi atau menerimanya. Bagi setiap Pihak yang meratifikasi atau menerima Protokol tersebut setelah penyimpanan Piagam Ratifikasi atau

Penerimaan ketiga (ke-3), Protokol dimaksud wajib berlaku pada tanggal penyimpanan Piagam Ratifikasi atau Penerimaan dari Pihak tersebut.

4. Setiap perubahan terhadap ketentuan–ketentuan Protokol ini, kecuali dimasukkannya tambahan titik-titik yang ditunjuk, wajib berlaku dengan persetujuan dari Para Pihak, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 16 Persetujuan tersebut.

**SEBAGAI BUKTI**, yang bertanda tangan di bawah ini, yang diberi kuasa untuk menandatangani oleh masing-masing Pemerintahnya, telah menandatangani Protokol 3 tentang Kebebasan Hak Angkut Ketiga dan Keempat Yang Tidak Terbatas Antar Sub-Kawasan ASEAN.

DIBUAT di Manila, Filipina, pada tanggal 20 bulan Mei tahun Dua Ribu Sembilan, dalam satu naskah asli dalam bahasa Inggris.

Untuk Brunei Darussalam:

Ttd

**PEHIN DATO ABU BAKAR APONG**  
Menteri Komunikasi

Untuk Kerajaan Kamboja :

Ttd

**MAO HAVANNALL**

Sekretaris Negara

Sekretariat Negara Penerbangan Sipil

Untuk Republik Indonesia:

Ttd

**JUSMAN SYAFII DJAMAL**

Menteri Perhubungan

Untuk Republik Demokratik Rakyat Laos:

Ttd

**SOMMAD PHOLSENA**

Menteri Pekerjaan Umum dan Transportasi

Untuk Malaysia:

Ttd

**DATO' SRI ONG TEE KEAT**

Menteri Transportasi

Untuk Uni Myanmar:

Ttd

**MAJOR GENERAL THEIN SWE**

Menteri Transportasi

Untuk Republik Filipina:

Ttd

**LEANDRO R. MENDOZA**

Sekretaris Transportasi dan Komunikasi

Untuk Republik Singapore:

Ttd

**RAYMOND LIM**

Menteri Transportasi

Untuk Kerajaan Thailand:

Ttd

**SOPHON ZARAM**

Menteri Transportasi

Untuk Republik Sosialis Vietnam:

Ttd

**HO NGHIA DZUNG**

**Menteri Transportasi**





**PROTOCOL 3  
ON UNLIMITED THIRD AND FOURTH FREEDOM TRAFFIC  
RIGHTS BETWEEN THE ASEAN SUB-REGIONS**

The Governments of Brunei Darussalam, the Kingdom of Cambodia, the Republic of Indonesia, the Lao People's Democratic Republic (hereinafter referred to as "Lao PDR"), Malaysia, the Union of Myanmar, the Republic of the Philippines, the Republic of Singapore, the Kingdom of Thailand and the Socialist Republic of Viet Nam, Member States of the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) (hereinafter referred to collectively as "Contracting Parties" or individually as "Contracting Party"),

**RECALLING** the ASEAN Multilateral Agreement on Air Services signed on 20 May 2009 in Manila, Philippines (hereinafter referred to as "the Agreement");

**RECOGNISING** that Annex II of the Agreement thereof provides for the conclusion of Implementing Protocols which shall form integral parts of the Agreement;

**RECOGNISING** also paragraph 3 of Article I of the Framework Agreement on Enhancing ASEAN Economic Cooperation signed on 28 January 1992 in Singapore, that, in the implementation of economic arrangements, two or more Member States may proceed first if other Member States are not ready to implement these arrangements; and

**DESIRING** to remove restrictions on air services with a view of achieving full liberalisation in ASEAN by 2015,

**HAVE AGREED AS FOLLOWS:****Article 1 – Definitions**

For the purposes of this Protocol, the term "ASEAN Sub-region" means:

- a) The Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Philippines-East ASEAN Growth Area (BIMP-EAGA);
- b) The Sub-regional Cooperation in Air Transport among Cambodia, Lao PDR, Myanmar and Viet Nam (CLMV);
- c) The Indonesia, Malaysia, Singapore-Growth Triangle (IMS-GT);
- d) The Indonesia, Malaysia, Thailand-Growth Triangle (IMT-GT); or
- e) Expansion there-from or any other new sub-regions as the case may be.

**Article 2 – Routing and Traffic Rights**

The designated airline(s) of each Contracting Party shall be allowed to operate air passenger services from any designated point(s) in its territory to any designated point(s) in the territory of the other Contracting Parties other than those of the ASEAN Sub-region to which that Contracting Party belongs and vice versa with full third (3<sup>rd</sup>) and fourth (4<sup>th</sup>) freedom traffic rights.

### **Article 3 – Capacity and Frequency**

There shall be no limitation on capacity, frequency and aircraft type with regard to air passenger services operated under this Protocol as provided in Article 2.

### **Article 4 – Specification of Points**

The designated points as mentioned in Article 2 are listed below:

**BIMP-EAGA :**

- |                     |  |
|---------------------|--|
| - Brunei Darussalam | <b>Bandar Seri Begawan</b>                                   |
| - Indonesia         | <b>Balikpapan and Manado</b>                                 |
| - Malaysia          | <b>Labuan and Miri</b>                                       |
| - The Philippines   | <b>Davao, General Santos, Puerto Princesa and Zamboanga;</b> |

**CLMV :**

- |            |  |
|------------|--|
| - Cambodia | <b>Phnom Penh</b>  |
| - Lao PDR  | <b>Vientiane, Luang Phabang and Pakse</b>                              |
| - Myanmar  | <b>Yangon and Mandalay</b>   |
| - Viet Nam | <b>Ha Noi, Da Nang, Dien Bien Phu, Phu Bai, Cat Bi and Lien Khuong</b> |

**IMS-GT :**

- |             |                       |
|-------------|-----------------------|
| - Indonesia | <b>Not Applicable</b> |
| - Malaysia  | <b>Not Applicable</b> |
| - Singapore | <b>Not Applicable</b> |

IMT-GT

:

- Indonesia
- Malaysia
- Thailand

**Medan and Padang  
Alor Star and Ipoh  
Hat Yai, Narathiwat, Pattani,  
Trang and Nakhon Si Thammarat**

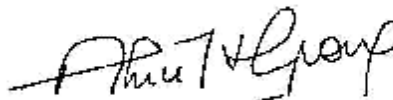
### **Article 5 – Final Provisions**

1. This Protocol shall be deposited with the Secretary-General of ASEAN who shall promptly furnish a certified copy thereof to each Contracting Party.
2. This Protocol is subject to ratification or acceptance by the Contracting Parties who have ratified or accepted the Agreement. The Instruments of Ratification or Acceptance shall be deposited with the Secretary-General of ASEAN who shall promptly inform each Contracting Party of such deposit.
3. This Protocol shall enter into force on the date of the deposit of the third (3<sup>rd</sup>) Instrument of Ratification or Acceptance from at least two (2) different ASEAN Sub-regions with the Secretary-General of ASEAN and shall become effective only among the Contracting Parties that have ratified or accepted it. For each Contracting Party ratifying or accepting the Protocol after the deposit of the third (3<sup>rd</sup>) Instrument of Ratification or Acceptance, the Protocol shall enter into force on date of the deposit of such Contracting Party of its Instrument of Ratification or Acceptance.
4. Any amendment to the provisions of this Protocol, except the inclusion of additional designated points, shall be effected by consent of all the Contracting Parties, as provided for under Article 16 of the Agreement.

**IN WITNESS WHEREOF**, the undersigned, being duly authorised to sign by their respective Governments, have signed Protocol 3 on Unlimited Third and Fourth Freedom Traffic Rights between the ASEAN Sub-Regions.

**DONE** at **Manila, Philippines**, this 20<sup>th</sup> day of May.....  
in the Year **Two Thousand and Nine**...., in a single original copy in the English language.

For Brunei Darussalam:



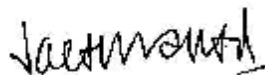
**PEHIN DATO ABU BAKAR APONG**  
Minister of Communications

For the Kingdom of Cambodia:



**MAO HAVANNALL**  
Secretary of State  
State Secretariat of Civil Aviation

For the Republic of Indonesia:



**JUSMAN SYAFII DJAMAL**  
Minister for Transportation

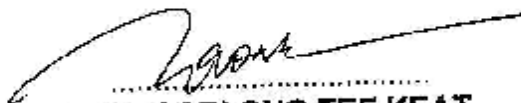
For the Lao People's Democratic Republic:



**SOMMAD PHOLSENA**

Minister of Public Works and Transport

For Malaysia:



**DATO' SRI ONG TEE KEAT**

Minister of Transport

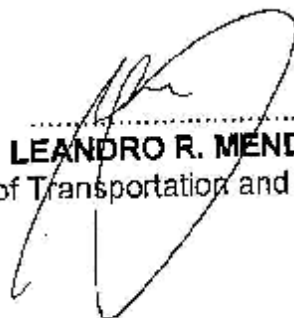
For the Union of Myanmar:



**MAJOR GENERAL THEIN SWE**

Minister for Transport

For the Republic of the Philippines:



**LEANDRO R. MENDOZA**

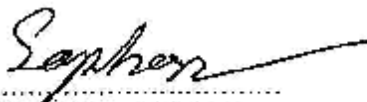
Secretary of Transportation and Communications

For the Republic of Singapore:



RAYMOND LIM  
Minister for Transport

For the Kingdom of Thailand:



SOPHON ZARAM  
Minister of Transport

For the Socialist Republic of Viet Nam:



HO NGHIA DZUNG  
Minister of Transport

**PROTOKOL 4**  
**TENTANG KEBEBASAN HAK ANGKUT KELIMA YANG TIDAK**  
**TERBATAS ANTAR SUB-KAWASAN ASEAN**

Pemerintah—pemerintah dari Brunei Darussalam, Kerajaan Kamboja, Republik Indonesia, Republik Demokratik Rakyat Laos (selanjutnya disebut Lao PDR), Malaysia, Uni Myanmar, Republik Filipina, Republik Singapura, Kerajaan Thailand, dan Republik Sosialis Vietnam, Negara-negara Anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) (selanjutnya secara bersama-sama disebut "Para Pihak" atau secara sendiri-sendiri disebut " Pihak"),

**MENGINGAT** Persetujuan Multilateral ASEAN tentang Jasa Angkutan Udara yang ditandatangani pada tanggal 20 Mei 2009 di Manila, Filipina (selanjutnya disebut "Persetujuan");

**MENGAKUI** bahwa Lampiran II Persetujuan tersebut memfasilitasi diselesaikannya Protokol-protokol Pelaksanaan yang wajib menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Persetujuan dimaksud;

**MENGAKUI** juga ayat 3 Pasal I dari Persetujuan Kerangka Kerja tentang Peningkatan Kerja Sama Ekonomi ASEAN yang ditandatangani pada tanggal 28 Januari 1992 di Singapura, bahwa, dalam pelaksanaan pengaturan ekonomi, dua atau lebih Negara-negara Anggota dapat melaksanakan terlebih dahulu apabila Negara Anggota lain belum siap melaksanakan pengaturan ini; dan



**BERKEINGINAN** untuk menghilangkan hambatan jasa angkutan udara dengan maksud untuk mencapai liberalisasi penuh di ASEAN pada tahun 2015,

**TELAH MENYEPAKATI HAL-HAL SEBAGAI BERIKUT :**

### **Pasal 1 – Definisi**

Untuk maksud Protokol ini :

1. Istilah "Sub-Kawasan ASEAN" berarti :

- a) Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina – Kawasan Pertumbuhan ASEAN Timur (*Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Philippines-East ASEAN Growth Area /BIMP-EAGA*);
- b) Kerja Sama Angkutan Udara Subkawasan antar-Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam (*Sub-Regional Cooperation in Air Transport among Cambodia, Lao PDR, Myanmar and Viet Nam /CLMV*);
- c) Segitiga Pertumbuhan Indonesia, Malaysia, Singapura (*The Indonesia, Malaysia, Singapore-Growth Triangle /IMS-GT*);
- d) Segitiga Pertumbuhan Indonesia, Malaysia, Thailand (*The Indonesia, Malaysia, Thailand-Growth Triangle /IMT-GT*); atau
- e) Perluasan darinya atau sub-kawasan lain yang baru, jika ada.

2. Istilah "kebebasan hak angkut kelima (ke-5)" berarti kebebasan hak angkut kelima (ke-5) baik *intermediate* maupun *beyond* yang akan dilaksanakan secara keseluruhan di dalam ASEAN.

### **Pasal 2 – Rute dan Hak Angkut**

Perusahaan angkutan udara yang ditunjuk dari masing-masing Pihak wajib, sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari penunjukannya, diperbolehkan untuk melaksanakan jasa angkutan udara penumpang dari setiap titik yang telah ditunjuk di wilayahnya ke setiap titik yang telah ditunjuk Pihak lainnya melalui titik antara (*intermediate*) yang ditunjuk ke titik yang ditunjuk dalam wilayah Pihak lainnya ke titik setelah (*beyond*) yang ditunjuk dalam segala kombinasi atau urutannya dengan ketentuan bahwa titik – titik tersebut berada di dalam sub-kawasan ASEAN (sebagaimana ditentukan dalam Pasal 4) dan sebaliknya dengan kebebasan penuh hak angkut ketiga (ke-3), keempat (ke-4), dan kelima (ke-5).

### **Pasal 3 – Kapasitas dan Frekuensi**

Wajib tidak ada pembatasan terhadap kapasitas, frekuensi, dan jenis pesawat udara yang berkaitan dengan jasa angkutan udara penumpang yang dilaksanakan berdasarkan Protokol ini sebagaimana yang ditentukan dalam Pasal 2.

**Pasal 4 – Spesifikasi Titik-titik**

Titik-titik yang ditunjuk sebagaimana disebutkan dalam Pasal 2 adalah sebagai berikut :

**BIMP-EAGA :**

- Brunei Darussalam      Bandar Seri Begawan
- Indonesia                Balikpapan dan Manado
- Malaysia                 Labuan dan Miri
- Filipina                    Davao dan Zamboanga

**CLMV :**

- Kamboja                 Phnom Penh
- Laos                      Vientiane, Luang Phabang dan Pakse
- Myanmar                Yangon dan Mandalay
- Vietnam                 Hanoi, Danang, Dien Bien Phu, Phu Bai, Cat Bi dan Lien Khuong

**IMS-GT :**

- Indonesia                Tidak ada komitmen
- Malaysia                Tidak ada komitmen
- Singapura               Tidak ada komitmen

**IMT-GT :**

- Indonesia                Medan, dan Padang
- Malaysia                Ipoh dan Alor Star
- Thailand                 Hat Yai, Narathiwat, Pattani, Trang dan Nakon Si Thammarat

### **Pasal 5 – Ketentuan Akhir**

1. Protokol ini wajib disimpan di Sekretaris Jenderal ASEAN yang wajib segera menyampaikan salinan naskah tersebut kepada masing-masing Pihak.
2. Protokol ini tunduk pada ratifikasi atau penerimaan oleh para Pihak yang telah meratifikasi atau menerima Persetujuan tersebut. Piagam Ratifikasi atau Penerimaan wajib disimpan di Sekretaris Jenderal ASEAN yang wajib segera memberitahukan kepada masing-masing Pihak mengenai penyimpanan tersebut.
3. Protokol ini wajib berlaku pada tanggal penyimpanan Piagam Ratifikasi atau Penerimaan ketiga (ke-3) dari sedikitnya dua (2) Sub-kawasan ASEAN yang berbeda kepada Sekretaris Jenderal ASEAN dan wajib hanya berlaku antara Para Pihak yang telah meratifikasi atau menerimanya. Bagi masing-masing Pihak yang meratifikasi atau menerima Protokol tersebut setelah penyimpanan Piagam Ratifikasi atau Penerimaan ketiga (ke-3), Protokol dimaksud wajib berlaku pada tanggal penyimpanan Piagam Ratifikasi atau Penerimaan dari Pihak tersebut.
4. Setiap perubahan terhadap ketentuan-ketentuan Protokol ini, kecuali dimasukkannya tambahan titik-titik yang ditunjuk, wajib berlaku dengan persetujuan dari Para Pihak, sebagaimana ditentukan dalam Pasal 16 dari Persetujuan tersebut.

**SEBAGAI BUKTI**, yang bertanda tangan di bawah ini, yang diberi kuasa untuk menandatangani oleh masing-masing Pemerintahnya, telah menandatangani Protokol 4 tentang Kebebasan Hak Angkut Kelima Yang Tidak Terbatas Antar Sub-Kawasan ASEAN.

**DIBUAT** di Manila, Filipina, pada tanggal 20 bulan Mei tahun Dua Ribu Sembilan, dalam satu naskah asli dalam bahasa Inggris

Untuk Brunei Darussalam:

Ttd

**PEHIN DATO ABU BAKAR APONG**

Menteri Komunikasi

Untuk Kerajaan Kamboja :

Ttd

**MAO HAVANNALL**

Sekretaris Negara

Sekretariat Negara Penerbangan Sipil

Untuk Republik Indonesia:

Ttd

**JUSMAN SYAFII DJAMAL**

Menteri Transportasi

Untuk Republik Demokratik Rakyat Laos:

Ttd

**SOMMAD PHOLSENA**

Menteri Pekerjaan Umum dan Transportasi

Untuk Malaysia:

Ttd

**DATO' SRI ONG TEE KEAT**

Menteri Transportasi

Untuk Uni Myanmar:

Ttd

**MAJOR GENERAL THEIN SWE**

Menteri Transportasi

Untuk Republik Filipina:

Ttd

**LEANDRO R. MENDOZA**

Sekretaris Transportasi dan Komunikasi

Untuk Republik Singapore:

Ttd

**RAYMOND LIM**

Menteri Transportasi

Untuk Kerajaan Thailand:

Ttd

**SOPHON ZARAM**

Menteri Transportasi

Untuk Republik Sosialis Viet Nam:

Ttd

**HO NGHIA DZUNG**

Menteri Transportasi



**PROTOCOL 4  
ON UNLIMITED FIFTH FREEDOM TRAFFIC RIGHTS  
BETWEEN THE ASEAN SUB-REGIONS**

The Governments of Brunei Darussalam, the Kingdom of Cambodia, the Republic of Indonesia, the Lao People's Democratic Republic (hereinafter referred to as "Lao PDR"), Malaysia, the Union of Myanmar, the Republic of the Philippines, the Republic of Singapore, the Kingdom of Thailand and the Socialist Republic of Viet Nam, Member States of the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) (hereinafter referred to collectively as "Contracting Parties" or individually as "Contracting Party"),

**RECALLING** the ASEAN Multilateral Agreement on Air Services signed on 20 May 2009 in Manila, Philippines (hereinafter referred to as "the Agreement");

**RECOGNISING** that Annex II of the Agreement thereof provides for the conclusion of Implementing Protocols which shall form integral parts of the Agreement;

**RECOGNISING** also paragraph 3 of Article I of the Framework Agreement on Enhancing ASEAN Economic Cooperation signed on 28 January 1992 in Singapore, that, in the implementation of economic arrangements, two or more Member States may proceed first if other Member States are not ready to implement these arrangements; and

**DESIRING** to remove restrictions on air services with a view of achieving full liberalisation in ASEAN by 2015,



**HAVE AGREED AS FOLLOWS:****Article 1 – Definitions**

For the purposes of this Protocol:

1. The term "ASEAN Sub-region" means:
  - a) The Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Philippines-East ASEAN Growth Area (BIMP-EAGA);
  - b) The Sub-regional Cooperation in Air Transport among Cambodia, Lao PDR, Myanmar and Viet Nam (CLMV);
  - c) The Indonesia, Malaysia, Singapore-Growth Triangle (IMS-GT);
  - d) The Indonesia, Malaysia, Thailand-Growth Triangle (IMT-GT); or
  - e) Expansion there-from or any other new sub-regions as the case may be.
2. The term "fifth (5<sup>th</sup>) freedom traffic rights" means intermediate and beyond fifth (5<sup>th</sup>) freedom traffic rights which are to be operated wholly within ASEAN.

**Article 2 – Routing and Traffic Rights**

The designated airline(s) of each Contracting Party shall, in accordance with the terms of its designation, be allowed to operate air passenger services from any designated point(s) in its territory to any designated point(s) in the territory of the other Contracting Parties via any designated intermediate point(s) to

any designated point(s) in the territory of any other Contracting Party to any designated beyond point(s) in any combination or order provided that the points are in ASEAN Sub-regions (as provided in Article 4) and vice versa with full third (3<sup>rd</sup>), fourth (4<sup>th</sup>) and fifth (5<sup>th</sup>) freedom traffic rights.

### **Article 3 – Capacity and Frequency**

There shall be no limitation on capacity, frequency and aircraft type with regard to air passenger services operated under this Protocol as provided in Article 2.

### **Article 4 – Specification of Points**

The designated points as mentioned in Article 2 are listed below:

#### **BIMP-EAGA**

- Brunei Darussalam
- Indonesia
- Malaysia
- The Philippines

**Bandar Seri Begawan  
Balikpapan and Manado  
Labuan and Miri  
Davao and Zamboanga**

#### **CLMV**

- Cambodia
- Lao PDR
- Myanmar
- Viet Nam

**Phnom Penh  
Vientiane, Luang Phabang and  
Pakse  
Yangon and Mandalay  
Ha Noi, Da Nang, Dien Bien  
Phu, Phu Bai, Cat Bi and Lien  
Khuong**

#### **IMS-GT**

- Indonesia
- Malaysia
- Singapore

Not Applicable  
Not Applicable  
Not Applicable

IMT-GT

- Indonesia
- Malaysia
- Thailand

**Medan and Padang  
Ipoh and Alor Star  
Hat Yai, Narathiwat, Pattani,  
Trang and Nakon Si Thammarat**

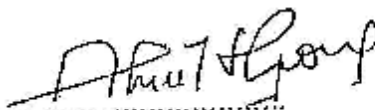
### **Article 5 – Final Provisions**

1. This Protocol shall be deposited with the Secretary-General of ASEAN who shall promptly furnish a certified copy thereof to each Contracting Party.
2. This Protocol is subject to ratification or acceptance by the Contracting Parties who have ratified or accepted the Agreement. The Instruments of Ratification or Acceptance shall be deposited with the Secretary-General of ASEAN who shall promptly inform each Contracting Party of such deposit.
3. This Protocol shall enter into force on the date of the deposit of the third (3<sup>rd</sup>) Instrument of Ratification or Acceptance from at least two (2) different ASEAN Sub-regions with the Secretary-General of ASEAN and shall become effective only among the Contracting Parties that have ratified or accepted it. For each Contracting Party ratifying or accepting the Protocol after the deposit of the third (3<sup>rd</sup>) Instrument of Ratification or Acceptance, the Protocol shall enter into force on the date of the deposit of such Contracting Party of its Instrument of Ratification or Acceptance.
4. Any amendment to the provisions of this Protocol, except the inclusion of additional designated points, shall be effected by consent of all the Contracting Parties, as provided for under Article 16 of the Agreement.

**IN WITNESS WHEREOF**, the undersigned, being duly authorised to sign by their respective Governments, have signed Protocol 4 on Unlimited Fifth Freedom Traffic Rights between the ASEAN Sub-Regions.

**DONE** at **Manila, Philippines**, this 20<sup>th</sup> day of May.....  
in the Year **Two Thousand and Nine**....., in a single original copy  
in the English language.

For Brunei Darussalam:



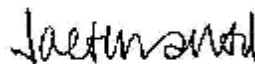
**PEHIN DATO ABU BAKAR APONG**  
Minister of Communications

For the Kingdom of Cambodia:




**MAO HAVANNALL**  
Secretary of State  
State Secretariat of Civil Aviation

For the Republic of Indonesia:



**JUSMAN SYAFII DJAMAL**  
Minister for Transportation

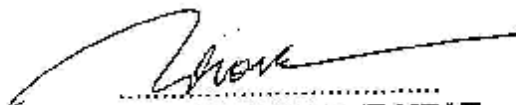
For the Lao People's Democratic Republic:



**SOMMAD PHOLSENA**

Minister of Public Works and Transport

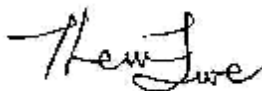
For Malaysia:



**DATO' SRI ONG TEE KEAT**

Minister of Transport

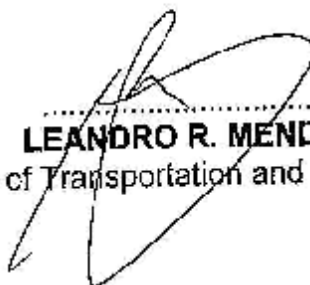
For the Union of Myanmar:



**MAJOR GENERAL THEIN SWE**

Minister for Transport

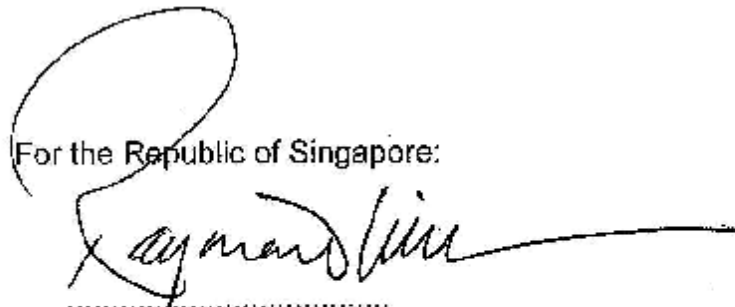
For the Republic of the Philippines:



**LEANDRO R. MENDOZA**

Secretary of Transportation and Communications

For the Republic of Singapore:



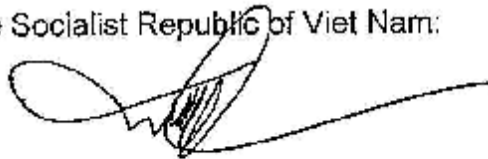
RAYMOND LIM  
Minister for Transport

For the Kingdom of Thailand:



SOPHON ZARAM  
Minister of Transport

For the Socialist Republic of Viet Nam:



HO NGHIA DZUNG  
Minister of Transport